

**ADAB GURU DAN MURID MENURUT IMAM NAWAWI AD-DIMASYQ
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Telaah Kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān dan Al-Majmū’*
Syarḥ Al-Muḥaẓẓab)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

Sutri Cahyo Kusumo

NIM. 10410003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutri Cahyo Kusumo

Nim : 10410003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

Yang menyatakan



Sutri Cahyo Kusumo

Nim : 10410003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Sutri Cahyo Kusumo

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sutri Cahyo Kusumo

NIM : 10410003

Judul Skripsi : Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyq dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān dan Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhaẓẓab*)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-135/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ADAB GURU DAN MURID MENURUT IMAM NAWAWI AD-DIMASYQ
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al_Qur'an dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sutri Cahyo Kusumo

NIM : 10410003

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 22 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)¹

Artinya: “Sebaik-baik kalian ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Nawawi, *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2012), hal. 12.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan
untuk almamater tercinta:

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SUTRI CAHYO KUSUMO, Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān dan Al-Majmū’ Syarḥ Al-Muḥaẓẓab*). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adab Guru dan Murid pemikiran Imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān dan Al-Majmū’ Syarḥ Al-Muḥaẓẓab* serta menelaah relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menyempurnakan konsep adab guru dan murid yang telah ada dalam ranah pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dalam artian bahwa data-data yang mendukung penelitian ini berasal dari sumber pustaka, baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, dan sebagainya. Dalam menghimpun data, peneliti mendapatkannya dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggambarkan apa yang menjadi gagasan dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān dan Al-Majmū’ Syarḥ Al-Muḥaẓẓab* karya Imam Nawawi tentang adab guru dan murid. Sedangkan metode analisis dalam penelitian ini ialah analisis konten, yakni penelitian berupa pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adab guru terbagi dalam empat bagian, yakni adab guru terhadap dirinya sendiri, adab guru terhadap ilmu, adab guru terhadap murid dan pengajaran serta adab guru ketika mengajar. Sedangkan adab murid terbagi menjadi tiga, yakni adab murid terhadap dirinya sendiri, adab murid terhadap guru dan ilmu serta adab murid di dalam majlis ilmu. Dari penjabaran tersebut, tergambar jelas adab-adab guru dan murid yang relevan dengan pendidikan agama Islam. Relevansi adab guru dan murid terhadap pendidikan agama Islam terdapat pada empat bidang inti, yakni relevansi terhadap tujuan pendidikan agama Islam, relevansi terhadap kurikulum pendidikan agama Islam, relevansi terhadap pendidik dan peserta didik serta relevansi terhadap metode pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Adab Guru Dan Murid, Relevansi, *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān, Al-Majmū’ Syarḥ Al-Muḥaẓẓab*, Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْكَرِيمِ الْمَنَّانِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى حَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَنْبَاءِ مِنَ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ يَتَابِعُ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ أَمَا بَعْدُ

Limpahan puji kehadiran Allah Ta'ala atas pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya.

Tentu saja dan seharusnya, dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada;

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir peneliti.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan energi untuk membimbing penulisan tugas akhir peneliti ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala proses perkuliahan hingga tugas akhir peneliti.
6. KHR. Muhammad Najib Abdul Qodir Munawwir selaku guru dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak, KHR. Abdul Hafidh A.Q selaku guru dan Pengasuh Madrasah Huffadh II, ayahanda Ahmad Sukar, S.Pd.I., ibunda Siti Mariyah., kakak Sutri Panji Kurniawan, S.Pd., adik Sutri Syarif Hidayatullah yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, lahir maupun batin.
7. Teman-teman santri di kompleks Madrasah Huffadh II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak, teman-teman pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak, teman-teman penghuni kos Wisma Abu Dhabie Krpyak Kulon, teman-teman Ikatan Santri Sumatra, teman-teman diskusi Duduk Selingkar, teman-teman kelas PAI-C 2010, serta semua teman yang begitu menginspirasi peneliti.

Serta kepada seluruh pihak yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu di sini. Semoga Allah Ta'ala membalas dengan kebaikan berlimpah ruah, di dunia dan akhirat. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Penyusun



Sutri Cahyo Kusumo
NIM. 10410003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : BIOGRAFI IMAM NAWAWI AD-DIMASYQ DAN GAMBARAN UMUM KITAB <i>AL-TIBYĀN FĪ ĀDĀBI ḤAMALAH AL-QUR'ĀN DAN AL-MAJMŪ'</i> SYARḤ AL-MUHAẒẒAB.....	34
A. Biografi Imam Nawawi	34
B. Sekilas Tentang Kitab <i>Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān.....</i>	42
C. Sekilas Tentang Kitab <i>Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab</i>	45
D. Persamaan dan Perbedaan Kitab <i>Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān dan Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab...</i>	49
BAB III : PEMIKIRAN IMAM NAWAWI TENTANG ADAB GURU DAN MURID DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	52
A. Adab Guru	52
1. Adab Guru Terhadap Dirinya Sendiri	52
2. Adab Guru Terhadap Ilmu.....	58

3. Adab Guru dan Adab Pengajaran	61
4. Adab Guru Ketika Mengajar	68
B. Adab Murid	74
1. Adab Murid Terhadap Guru dan Ilmu	74
2. Adab Murid dalam Majelis Ilmu	80
C. Adab Murid dan Guru	83
D. Relevansi Adab Murid dan Guru Terhadap Pendidikan Agama Islam.....	84
1. Relevansi Adab Guru dan Murid Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	86
2. Relevansi Adab Guru dan Murid Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	87
3. Relevansi Adab Guru dan Murid Terhadap Pendidik dan Peserta Didik Pendidikan Agama Islam	92
4. Relevansi Adab Murid dan Guru Terhadap Metode Pendidikan Agama Islam.....	94
BAB IV : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 158 Tahun 1987 dan no. 05436/u/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	`el
م	Mim	M	`em
ن	Nun	N	`en
و	Wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُنْعَدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	A Fa’ala
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	I zukira
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	U yazhabu

E. Vokal panjang

fathah+alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah+ya’ mati تَنْسَى	Ditulis	Ā tansā
kasrah+ya’ mati كَرِيمٌ	Ditulis	Ī karīm
dammah+wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	Ū furūḍ

F. Vokal rangkap

fathah+ya'mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai bainakum
fathah+wawu mati قول	Ditulis	Au qaul

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl al-Sunnah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi	103
Lampiran 2: Bukti Seminar Proposal	104
Lampiran 3: Berita Acara Seminar Proposal	105
Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi	106
Lampiran 5: Berita Acara Munaqasyah	107
Lampiran 6: Sertifikat SOSPEM.....	108
Lampiran 7: Sertifikat PPL 1	109
Lampiran 8: Sertifikat PPL-KKN Integratif	110
Lampiran 9 : Sertifikat IKLA.....	111
Lampiran 10: Sertifikat TOEC	112
Lampiran 11: Sertifikat ICT.....	113
Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup.....	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi dengan tepat dan benar. Perhatian Agama Islam terhadap bidang pendidikan sangat serius, hal ini terbukti dengan banyaknya ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang meninggikan orang-orang berilmu beberapa derajat:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Pendidikan mempunyai komponen yang terpadu dan saling terkait. Pendidik (Guru) dan peserta didik (murid) merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Salah satu aspek penting yang sangat terkait dengan guru dan murid adalah adab. Adab merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan karena adab merupakan salah satu tujuan pengetahuan yakni menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual.² Adab merupakan bagian dari *ta'dib* (pendidikan) yang merupakan istilah lain dari *tarbiyah*. Pendidikan di Indonesia sedang

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hal. 543.

² Muhammad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, penerjemah: Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 52-54.

mengalami krisis adab, nilai-nilai kebaikan semakin merosot tidak seimbang dengan kemajuan teknologi dan kualitas intelektual yang berkembang dalam pendidikan.

Banyak terjadi dalam proses pendidikan adab guru dan murid yang kurang sesuai dengan nilai pendidikan Islam seperti mengajarkan muridnya untuk sholat jamaah namun gurunya sendiri tidak jamaah, guru yang terburu-buru berpindah materi sementara murid belum memahami, guru yang berbicara kasar, serta adab-adab lain yang kurang sesuai dengan kode etik guru. Begitu juga adab murid yang semakin merosot seperti tidak patuh terhadap guru, membolos, merendahkan guru, menghina teman-teman belajarnya, perkelahian, murid yang berbohong kepada guru, mencontek, serta masih banyak adab murid yang perlu pembenahan dan perbaikan.

Tidak bisa dipungkiri peranan pendidik sangat penting dalam proses pendidikan khususnya meningkatkan kualitas nilai-nilai kebaikan. Peranan pendidik selain kunci dari *transfer of knowledge* juga sebagai kunci suksesnya *transfer of value*. Pendidik bukan hanya bertanggungjawab terhadap bagaimana caranya mengajar tapi juga bertanggungjawab sebagai suri tauladan. Tugas pendidik harus dijalankan sesuai fungsinya, sehingga pendidikan membuahkan hasil yang bagus sesuai tujuan pendidikan. Hakikatnya mendidik anak itulah mendidik rakyat.³ Memperbaiki kualitas pendidikan berarti memperbaiki bangsa dan negara. Dalam pendidikan, adab guru biasa disebut dengan kode etik guru.

³ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), hal. 3.

Adab guru (pendidik) dalam kehidupan sehari-hari ataupun ketika mengajar sangat berpengaruh terhadap perilaku dan suksesnya proses belajar mengajar. Adab guru tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran karena guru yang baik adalah sebagai panutan bagi muridnya. Adab murid sangat terkait dengan adab guru, umumnya murid selain memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru juga memperhatikan adab guru baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak permasalahan yang muncul karena rusaknya adab guru dan buruknya adab murid. Permasalahan yang banyak terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan pendidikan adalah merosotnya adab, sopan santun, sehingga banyak terjadi kenakalan remaja bahkan akhir-akhir ini banyak kenakalan remaja yang sudah sangat parah sampai banyak terjadi pelecehan seksual yang dilakukan remaja bahkan anak-anak sebagai pelakunya. Hal ini sungguh menjadi masalah bersama yang harus segera dan terus diupayakan penyelesaian, mencari solusi yang cerdas dan pas. Menipisnya sendi-sendi sopan santun, etika, adab, akhlak juga terjadi pada pendidik. Tidak sedikit dijumpai banyak guru yang hanya mementingkan selesainya penyampaian materi tetapi kurang memperhatikan apakah materi dikuasai dan diamalkan oleh para murid atau tidak. Banyak ditemui guru yang kurang bisa dijadikan tauladan ketika diluar sekolah dan tidak sedikit dijumpai kasus-kasus yang terjadi pada guru di masyarakat maupun sekolah. Pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam pengambilan kebijakan sudah berusaha membenahi kekurangan dunia pendidikan dengan berbagai upayanya. Maka muncullah

wacana-wacana seperti pendidikan karakter, pendidikan nilai, pendidikan seks, pergantian kurikulum dan lain sebagainya. Pemerintah dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan terus mencari cara untuk menyembuhkan wabah kemerosotan akhlak ini dengan segala upayanya.

Adab guru dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika mengajar dan adab murid terhadap gurunya merupakan faktor dari keberhasilan pendidikan disamping masih ada faktor lain yang mendukung keberhasilan pendidikan. Adab guru yang kurang bisa dijadikan tauladan menjadi salah satu faktor penyebab kemunduran moral dan sangat terkait dengan mundurnya adab murid. Terhadap murid, ada tiga tugas utama bagi seorang pendidik atau guru, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mendidik tidak terikat oleh tempat dan waktu yakni baik di dalam sekolah maupun sekolah seperti di rumah dan masyarakat. Mendidik tidak terbatas pada materi pelajaran namun lebih bersifat mengembangkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, sopan santun, keikhlasan dan tolong-menolong. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar lebih bersifat mengajarkan materi pelajaran dilingkungan sekolah atau lebih bersifat teknis menyampaikan materi pelajaran. Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.⁴ Salah satu tugas pendidik yang masih kurang maksimal diwujudkan ialah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.7.

Pembahasan adab guru dan murid telah banyak dibahas para ilmuwan Islam dan ulama-ulama terdahulu, salah satunya ialah Imam Nawawi Ad-Dimasyq. Imam Nawawi merupakan ulama dan ilmuwan muslim yang tersohor pada zamannya dan namanya masih melegenda khususnya didunia pesantren di pulau Jawa. Imam Nawawi telah berhasil menjadi seorang pendidik yang handal, hal itu terbukti dengan banyaknya karya beliau dan ulama-ulama yang beliau didik. Karya-karya Imam Nawawi sampai sekarang masih dipelajari para pembelajar muslim tak terkecuali di Indonesia. Beberapa karyanya yang sering dipelajari di pesantren Indonesia ialah *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān*, *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥazzab*, *Al-Arba'in Al-Nawawiyah*, *Riyād al-Ṣālihīn*, *Al-Azkar*, dan beberapa kitab yang lain.

Imam Nawawi sangat berjasa dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Islam, diantara jasa beliau ialah dalam bidang adab, hadis, serta fikih. Pembahasan adab guru dan murid beliau tulis di dalam bab beberapa kitab, namun pembahasan terbanyak tentang adab (Akhlak) oleh Imam Nawawi terdapat dalam dua kitab yakni kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥazzab*. Pembahasan adab oleh Imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* terdapat pada bab empat.⁵ Sedangkan dalam kitab *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥazzab* pembahasan adab terdapat pada jilid satu bab adab pengajar dan penuntut ilmu. Beliau banyak memaparkan bagaimana guru dalam mengajar muridnya seperti rendah hati, ruang kelas yang lebar, memberikan tauladan yang baik,

⁵ Al-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Quran*, penerjemah: Zaid Husein al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 37.

menata niat yang benar dan sebagainya. Selain itu beberapa adab murid terhadap guru seperti tidak menyela penjelasan guru, membela guru, rendah hati, mengajari teman yang belum faham, menghormati sesama murid dan lain sebagainya. Imam Nawawi dalam kitab *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab* menekankan pentingnya adab, menjabarkannya serta mengikutkan dalil-dalil yang kuat sebagai landasannya.⁶ Kedua kitab tersebut masih dikaji hingga saat ini karena manfaatnya yang sangat besar. Kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* biasa dikaji di pesantren-pesantren di Jawa pada kelas menengah, sedangkan kitab *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab* dikaji di pesantren pada kelas lanjutan.

Mengkaji pemikiran Imam Nawawi tentang adab guru dan murid merupakan hal yang penting untuk kemajuan pendidikan. Mengkaji pemikiran beliau diharapkan mampu menyumbangkan solusi atas merosotnya akhlak di dunia pendidikan. Imam Nawawi sudah memberi peringatan tentang adab yang kurang baik sehingga ilmu menjadi kurang manfaat. Adab guru dan murid yang terdapat dalam kedua kitab tersebut menjadi referensi banyak ulama dalam mengajar. Adab guru dan murid dalam pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuannya diperlukan banyak referensi dalam prosesnya. Salah satu referensi penting yakni pemikiran Imam Nawawi tentang adab.

⁶ Al-Nawawi, *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab*, penerjemah: Abdurrahman Ahmad & Umar Mujtahid, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal. 94-96.

Pemikiran Imam Nawawi tentang adab bisa dijadikan materi dalam pendidikan agama Islam ataupun referensi mengajar dan membimbing murid bagi para pendidik. Bagi murid, pemikiran tentang adab yang disampaikan Imam Nawawi jika diterapkan dengan baik diharapkan mampu membuat mudahnya ilmu difahami dan diamalkan. Hal ini sangat dimaklumi karena Imam Nawawi merupakan tokoh muslim yang sangat berjasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Karya beliau sangat banyak dan salah satu karya beliau merupakan salah satu referensi terbesar fikih mazhab Syafi'i yakni *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab*.

Sangat menarik untuk mengkaji pemikiran Imam Nawawi tentang adab guru dan murid yang merupakan seorang imam terkenal dengan kebaikan dan kedalaman ilmunya. Sosok yang telah sukses menjadi pendidik yang mempunyai banyak karya, hal ini sangat baik untuk diambil bagaimana pemikiran beliau tentang adab guru dan murid sehingga beliau berhasil mendidik para ulama. Berpijak dari latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti pemikiran Imam Nawawi tentang adab guru dan murid dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalāh Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab* serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah, maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana adab guru menurut Imam Nawawi ?
2. Bagaimana adab murid menurut Imam Nawawi?
3. Bagaimana relevansi adab guru dan murid menurut Imam Nawawi terhadap pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui adab guru dan murid menurut Imam Nawawi.
- b. Mengetahui relevansinya adab guru dan murid menurut Imam Nawawi terhadap pendidikan agama Islam

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Sebagai kajian dalam pengembangan dunia pendidikan, khususnya tentang adab guru dan murid.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik terutama tentang adab dan karakter.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan bekal keilmuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon sarjana yang aktif berkecimpung dalam pendidikan.
- 2) Sebagai bahan referensi dan informasi bagi guru, orang tua, pengasuh dan tenaga pendidik lainnya dalam mendidik murid atau santri.

- 3) Sebagai bahan referensi untuk mengkaji pemikiran tokoh pendidikan mengenai adab guru dan murid perspektif pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penyusun, judul skripsi “*Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān dan Al-Majmū’ Syarḥ Al-Muḥaẓẓab)*” belum ada yang membahas dalam penelitian sebelumnya, tetapi penyusun menemukan beberapa judul skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul skripsi di atas. Beberapa penelitian yang ada kaitannya ialah :

1. Skripsi Rakhman Hakim mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān Karya Imam Nawawi)*”. Skripsi ini membahas kompetensi guru dengan menelaah kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān* karya Imam Nawawi. Skripsi ini menyimpulkan terdapat 13 kompetensi kepribadian dalam *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān* yang disederhanakan menjadi tiga bentuk yakni pertama kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa. Kedua disiplin, arif dan berwibawa dan ketiga berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.⁷ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis lakukan yakni dalam hal tokoh yang diteliti dan sisi

⁷ Rakhman Hakim, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān Karya Imam Nawawi)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 78-79.

bab guru. Perbedaannya ialah penulis meneliti dua aspek dengan dua kitab sedangkan skripsi ini hanya satu aspek dan satu kitab.

2. Skripsi Rifai Kusuma Nurudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Konsep Adab Guru: (Studi Komparasi Menurut Imam Gazali dalam Kitab Syarḥ Al-Marāqiyul 'Ubūdiyyah 'Ala Matna Bidāyah al-Hidāyah dan Imam Nawawi dalam Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān)*”. Skripsi ini membahas adab guru dengan mengkomparasikan pemikiran dua tokoh muslim melalui karya tokoh tersebut yakni tokoh Imam Ghazali dalam *Kitab Syarḥ Al-Marāqiyul 'Ubūdiyyah 'Ala Matna Bidāyah Al-Hidāyah* dan Imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān*. Hasil komparasi dua tokoh tersebut terdapat sisi persamaan dan perbedaan. Perbedaannya Imam Gazali bernuansa tasawuf sedangkan Imam Nawawi fokus ke pembelajaran. Adapun persamaan dua tokoh tersebut antara lain dari sisi dedikasi mengajar, lembut kepada murid serta niat yang benar.⁸ Persamaan skripsi ini dan yang penulis lakukan yakni dalam hal tokoh, yakni pada tokoh Imam Nawawi. Perbedaannya penulis mengkhususkan meneliti satu tokoh serta aspek guru dan murid serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam sedangkan karya skripsi ini meneliti dua tokoh (komparasi) dan hanya mengkaji aspek guru.

⁸ Rifai Kusuma Nurudin, “Konsep Adab Guru: (Studi Komparasi Menurut Imam Gazali Dalam Kitab Syarḥ Al-Marāqiyul 'Ubūdiyyah 'Ala Matna Bidāyah al-Hidāyah dan Imam Nawawi dalam Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 90-91.

3. Skripsi Muhammad Erry Syarifudin, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Konsep Kepribadian Guru KH Hasyim Asy’Ari dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ādāb Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim)*”. Skripsi ini meneliti tentang konsep kepribadian guru menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Ādāb Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim*. Kesimpulan dari skripsi ini menyebutkan terdapat tiga poin utama yakni tata krama guru terhadap diri sendiri, tata krama guru saat mengajar serta tata karma guru terhadap peserta didik.⁹ Skripsi ini berbeda dengan skripsi yang akan penulis lakukan, skripsi ini meneliti seorang tokoh muslim yang berbeda dengan tokoh yang penulis lakukan. Kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah skripsi ini sebagai bahan referensi tentang adab guru dan murid karena skripsi ini membahas tentang etika guru dan murid.

E. Landasan Teori

1. Guru dan Murid

a. Definisi Guru

Guru dalam konteks pendidikan biasa disebut dengan pendidik.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

⁹ Muhammad Erry Syarifudin, “Konsep Kepribadian Guru KH Hasyim Asy’Ari dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ādāb Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 103.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁰ Sedangkan dalam KBBI pendidik diartikan sebagai “orang yang mendidik”.¹¹ Adapun dalam konteks pendidikan Islam, pendidik sering disebut dengan *ustaz, murabbi, mu'allim, mu'addib, mudaris dan mursyid*.¹² Semuanya biasa digunakan untuk sebutan guru. Walaupun begitu ada beberapa perbedaan dalam karakteristik dan tugasnya. Beberapa perbedaan karakteristik tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) *Ustaz* yakni guru yang dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.
- 2) *Murabbi* yakni orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi orang yang kreatif dan tidak merusak bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.
- 3) *Mu'allim* yakni orang menguasai ilmu dan mampu menjelaskannya serta mampu mengajarkannya, internalisasi dan implementasinya.
- 4) *Mu'addib* yakni orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas.
- 5) *Mursyid* yakni orang yang mampu menjadi tauladan, panutan dan konsultan bagi peserta didiknya.¹³

¹⁰ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 263

¹² Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 80.

¹³ Ibid., hal. 80

Tugas pendidik tidaklah mudah namun sangat berat karena pendidik harus mampu mendidik secara utuh peserta didik, bukan hanya bertanggungjawab dalam hal kognitif namun juga aspek lainnya seperti adab, moral dan lain-lain. Adapun beberapa tugas pendidik dalam Islam, antara lain ialah :

- a) Mendidik dan mengajar murid.
- b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c) Membimbing murid ke arah yang lebih baik.
- d) Memberi nasehat yang diperlukan oleh murid.¹⁴

Adapun beberapa fungsi pendidik menurut Abdurrahman Al-Nahlawi terbagi menjadi dua yakni pertama sebagai fungsi penyucian. Maksud dari fungsi penyucian yakni guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang dan pemelihara fitrah manusia. Fungsi yang kedua guru sebagai fungsi pengajaran. Makna dari fungsi pengajaran guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan keyakinan kepada manusia agar manusia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat kita fahami bahwa tugas guru sangat berat, guru bukan hanya bertanggungjawab mengajarkan materi namun juga mendidik sehingga murid menjadi beradab dan berakhlak yang baik

¹⁴ Ibid., hal. 83-85.

¹⁵ Abdurrahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 170.

b. Definisi Murid

Kata “murid” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹⁶ Istilah lain yang berkenaan dengan murid (pelajar) adalah *al-Ṭalib*. Kata ini berasal dari bahasa Arab, *ṭalaba*, *yaṭlubu*, *ṭalaban*, *ṭālibun* yang berarti “orang yang mencari sesuatu”.¹⁷ Murid bisa juga disebut peserta didik. Diantara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik, aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Peserta didik memiliki peran yang sangat sentral, karena peserta didik juga amanah yang harus diemban oleh para pendidik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Kriteria peserta didik :

- 1) Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
- 2) Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- 4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan ruhani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur ruhani memiliki daya akal, hati nurani dan nafsu.
- 5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.¹⁹

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, 765.

¹⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 50.

¹⁸ Sukring, *Pendidik dan Peserta didik...*, hal. 90.

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta : PT Intermasa, 2002), hal 47.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai beberapa hak yang harus terpenuhi, salah satunya ialah hak untuk dididik agar menjadi insan yang kaffah, menjadi khalifah di bumi yang diridhai Allah

c. Hubungan Guru dan Murid

Guru dan murid merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Disebut guru karena ada murid, disebut murid karena ada guru. Guru dalam pendidikan berperan sebagai pendidik, sedangkan murid dalam pendidikan berperan sebagai peserta didik. Guru merupakan orang yang memberikan ilmu, sedangkan murid sebagai penerima. Dalam konteks posisi guru sebagai pengajar, guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sinergi yang baik antara guru dengan murid akan menghasilkan hasil yang berkualitas dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya guru dan murid maka proses belajar mengajar bisa terjadi, dikatakan belajar mengajar karena didalamnya terdapat pihak yang belajar yakni murid dan pihak yang mengajar yakni guru.

Pola hubungan dan posisi guru dan murid terlihat dari beberapa pengertian dan tugas guru, yakni :

- 1) Guru sebagai ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme yang melekat pada dirinya sikap deduktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja atau guru yang harus mengajar bidang pengetahuan agama Islam.

- 2) Guru sebagai muallim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta transfer ilmu pengetahuan.
- 3) Guru sebagai mudarris ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih kerampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 4) Guru sebagai muaddib ialah orang yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.
- 5) Guru sebagai murabby ialah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 6) Guru sebagai mursyid ialah orang yang mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat satuan teladan dan konsultan bagi peserta didik.²⁰

Pengertian dan tugas tersebut menjelaskan bagaimana tugas yang berat dari seorang guru dan kemuliaan guru di dalam pendidikan agama Islam. Guru di dalam Islam memiliki posisi yang istimewa dikarenakan tugas mulianya. Memuliakan guru merupakan suatu keharusan bagi murid, sedangkan mendidik murid adalah kewajiban guru. Seorang guru selain sebagai pendidik juga harus bisa berperan sebagai orang tua bagi peserta didik.

2. Adab Guru dan Murid

a. Adab

Adab berasal dari bahasa arab yakni kata dasar Aduba (أَدَب) yang berarti sopan, berbudi bahasa baik.²¹ Dari kata dasar aduba (أَدَب)

²⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hal. 61-62.

berkembang menjadi addaba (أَدَبٌ) yang berarti beradab, sopan, berbudi baik, mendidik, kesopanan, tata cara dalam pergaulan.²² *Ta'dīb* dalam arti pendidikan, yaitu “proses pengajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan tingkahlaku sosial dalam komunitas dan masyarakat Islam. *Ta'dīb* berasal dari akar kata addaba disamakan dengan fungsi kata *ta'līm* dan *tarbiyah* meskipun dalam beberapa hal tertentu berbeda.²³ Pada hakikatnya, ketiga istilah tersebut bermakna satu, yaitu pendidikan dan pengajaran.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa adab berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak.²⁴ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia adab diartikan kesopanan, budi bahasa dan tata krama.²⁵ Dapat dikatakan bahwa adab juga termasuk dari manusia yang benar-benar manusia dan memanusiakan manusia. Sedangkan Ilmu adab atau ethic (ethica ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan (dan keburukan) di dalam hidup manusia seumumnya, teristimewa mengenai gerak-gerik fikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan dan perbuatan.²⁶ Pengertian ini mencakup cakupan yang sangat luas, yakni fikiran, rasa dan perbuatan. Maksud dari pengertian ini jika

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hal. 12.

²² Ibid. hal 13.

²³ Zulkipli lessy, “Urgensi Moral Education Dalam Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta*”, Vol. IX, No. 2, (Desember 2012), hal. 259.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar ...*, hal. 6

²⁵ Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), Hal. 6

²⁶ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan...*, hal. 459.

di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni seperti menganjur-anjurkan atau kalau perlu memerintahkan anak-anak untuk duduk dengan baik, jangan berteriak-teriak agar tidak mengganggu anak-anak lain, bersih badan dan pakaiannya, hormat terhadap ibu bapak dan orang tua lainnya, menolong teman-teman yang perlu ditolong, demikian seterusnya, semuanya sudah merupakan pengajaran budi pekerti.²⁷ Adab yang baik perlu dibiasakan sejak dini sehingga terinternalisasi menjadi akhlak yang baik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa adab memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih adab murid dan juga adab guru. Dari beberapa pengertian tersebut, adab merupakan bagian dari akhlak bahkan adab sendiri adalah akhlak sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

b. Kode Etik Guru

Kode etik guru merupakan norma dan asas yang dijadikan pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, anggota masyarakat dan negara. Dalam organisasi PGRI disebutkan bahwa Guru di Indonesia haruslah berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar berikut :

²⁷ Ibid, hal. 485.

- 1) Membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat di sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.²⁸

c. Adab Guru dan Murid

Beberapa Adab guru dan murid menurut Imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* yakni :

- 1) Menata Niat bahwa mengajar adalah mengharapkan Ridha Allah

²⁸ Persatuan Guru Republik Indonesia, *Kode Etik Guru Indonesia*, (Jakarta: Dewan Kehormatan Guru Indonesia, 2012), hal 1-8

- 2) Memiliki perilaku yang terpuji, zuhud, dermawan, wajah yang berseri-seri, penyantun, sabar, rendah hati dan berbudi pekerti yang mulia.
- 3) Tidak sombong terhadap ilmu yang dimiliki dan yang dipelajari.
- 4) Ketika belajar mengajar hendaklah fokus jangan bermain-main.²⁹

Untuk melengkapi Adab guru dan murid yang Imam Nawawi tulis pada kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān*, beliau melengkapinya dalam kitab *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥaẓẓab*, yakni :

- a) Tidak mengabaikan tugas-tugas guru dan murid hanya karena terkena penyakit ringan.
- b) Tidak boleh bertanya kepada seseorang dengan tujuan membuatnya bingung atau untuk mengalahkannya.
- c) Memperhatikan dan selektif dalam mendapatkan buku yang berkualitas baik membeli ataupun meminjam, namun diutamakan membelinya agar memiliki.
- d) Berterimakasih kepada orang yang meminjami buku
- e) Tidak perlu menyibukkan diri dengan menulis apabila bisa mendapatkannya dengan membeli kecuali jika tidak mampu membeli.
- f) Perhatikan dengan baik dan seksama kebenaran tulisan bukan bagusya tulisan.

²⁹ Al-Nawawi, *Adab dan Tata Cara...*, hal 37-50.

Itulah sebagian dari beberapa adab guru dan murid menurut Imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥaẓẓab*

3. Pendidikan Agama Islam

a. Makna Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan dan pendidikan Islam. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak yang mana ketiganya harus berjalan bersama tidak boleh dipisah-pisahkan.³⁰ Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, cara, perbuatan mendidik.³¹ Pendidikan di dalam Islam biasanya disebut dengan tiga istilah yakni *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dīb* dan *Ta'līm*. Ketiga istilah ini sering dipakai dalam dunia pendidikan Islam, namun yang paling sering digunakan ialah *al-Tarbiyah*. Kata *al-Tarbiyah* berarti pendidikan, kata-kata yang bersumber dari akar kata ini memiliki arti yang berbeda-beda, tetapi pada akhirnya mengacu pada pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan. Naquib Al Attas berpendapat bahwa kata yang paling tepat mewakili pendidikan adalah *ta'dīb*, sementara istilah *tarbiyah* dipandang terlalu mengacu pada konsep barat tentang

³⁰ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan...*, hal 14-15

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hal. 263.

pendidikan yang biasa disebut “education” yang mana hanya mengungkapkan makna pendidikan tanpa memperhatikan sifatnya yang sebenarnya.³²

Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan.³³ Menurut Departemen Agama, pendidikan agama Islam ialah “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan”.³⁴

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan penciptaan manusia, yakni sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami

³² Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan...*, hal. 64-65.

³³ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hal. 30.

³⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Q.S Al Baqarah : 30)"³⁵

Disebutkan secara jelas dalam surat Az-Zariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Az Zariyat: 56).³⁶

Tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya muslim paripurna yang di dalamnya memiliki wawasan menyeluruh (kaffah) agar mampu menjalankan tugas-tugas kekhilafahan.³⁷ Menurut Muhammad Quthb tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai konsep yang ditetapkan Allah.³⁸ Tujuan Pendidikan Nasional (Indonesia) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggungjawab bagi masyarakat, bangsa dan negara.³⁹ Salah satu cara dan media untuk menggapai tujuan

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hal. 6.

³⁶ Ibid. hal. 523.

³⁷ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik...* Hal 27.

³⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 63

³⁹ Ibid, hal. 64

pendidikan nasional ialah melalui pendidikan Agama, dalam hal ini melalui Pendidikan Agama Islam.

c. Unsur-Unsur Pendidikan Agama Islam

1) Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Secara konvensional guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar, yaitu menguasai materi, antusias, dan penuh kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik.⁴⁰ Hal ini diharuskan ada pada dalam diri guru sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Guru dalam pendidikan agama Islam haruslah memenuhi syarat sebagaimana yang telah dirumuskan oleh departemen agama RI yakni kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara Indonesia, serta cerdas serta mampu mengembangkannya.
- b) Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah)
- c) Menguasai bahan pengajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- d) Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- e) Mampu melaksanakan program pengajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f) Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah
- g) Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.

⁴⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Mengagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta : Gama Media, 2007), hal. 194.

- h) Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru agama Islam di sekolah/madrasah.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru setidaknya mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan dan tugas manusiawi. Adapun dalam permendiknas nomor 16 tahun 2010 bahwa standar kompetensi guru termasuk guru pendidikan agama Islam terdiri dari lima kompetensi utama, yakni :

(1) Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Beberapa kompetensi pedagogik guru yakni:

- (a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual;
- (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- (c) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- (d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- (e) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- (f) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.⁴²

(2) Kompetensi professional. Kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Beberapa kompetensi professional guru yakni:

⁴¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 91-92.

⁴² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, hal. 9.

- (a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- (b) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
- (c) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁴³

(3) Kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Beberapa kompetensi sosial guru yakni:

- (a) Bertindak dan bersikap secara objektif dan tidak diskriminatif;
- (b) Beradaptasi di tempat tugas di NKRI;
- (c) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴⁴

(4) Kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantab berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi murid. Beberapa kompetensi kepribadian guru yaitu:

- (a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan;
- (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, dewasa, arif dan berwibawa;
- (c) Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab, dan rasa percaya diri.⁴⁵

(5) Kompetensi kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan yaitu kemampuan guru dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak peserta didik, sesama guru, dan masyarakat sekitar. Beberapa kompetensi kepemimpinan yakni:

⁴³ Ibid., hal. 10

⁴⁴ Ibid., hal. 10.

⁴⁵ Ibid., hal. 10.

- (a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- (b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- (c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.⁴⁶

2) Murid dalam Pendidikan Agama Islam

Murid atau peserta didik dalam pendidikan menempati posisi sentral. Proses pendidikan terjadi dalam habitus pendidikan dengan para *stakeholder*-nya yaitu peserta didik, pendidik, orang tua, masyarakat dan negara.⁴⁷ Peserta didik dalam pendidikan agama Islam merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial maupun religiusnya. Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya agar dididik dengan benar. Dalam pendidikan agama Islam, peserta didik merupakan objek dari sistem pendidikan sekaligus sebagai subjek yang menjalankannya.

Peserta didik dalam konteks pendidikan agama Islam dipandang sebagai orang yang perlu didik oleh pendidik untuk menjadi manusia yang berakhlak baik dan menjadi muslim yang taat.

Guru dalam membimbing Peserta didik memerlukan berbagai metode-metode termasuk metode keteladanan oleh guru.

⁴⁶ Ibid., hal. 11.

⁴⁷ H.A.R Tilaar dan Rian Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 178.

3) Metode-Metode Pendidikan Agama Islam

Banyak tokoh yang membahas tentang metode pendidikan, salah satu tokoh yang sering diambil pemikirannya tentang metode pendidikan yakni An Nahlawi. Menurut An Nahlawi terdapat beberapa metode yang paling penting dan sering disebutkan dalam Al-Qur'an yakni :

- a) Metode hiwar (percakapan) Qur'ani dan nabawi
- b) Metode kisah qurani dan nabawi
- c) Metode amthal
- d) Metode teladan
- e) Metode latihan dan pengamalan
- f) Metode ibrah dan mau'idhah
- g) Metode targhib dan tarhib.⁴⁸

Metode yang disampaikan oleh al-Nahlawi merupakan sebagian metode dari metode pendidikan yang sangat banyak. Seorang pendidik biasanya menonjol menggunakan satu metode dan metode yang lainnya sebagai selingan atau pelengkap.

4) Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Agama Islam

Akhlak merupakan salah satu kajian dalam pendidikan agama Islam. Akhlak merupakan salah satu materi yang diajarkan dan harus diamalkan dalam pendidikan agama Islam.

a) Akhlak Guru Terhadap Murid

Akhlak guru harus baik karena guru bertugas sebagai pendidik terlebih dalam pendidikan agama Islam guru sebagai contoh dari apa yang diajarkannya. Akhlak seorang guru dalam

⁴⁸ Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam...*, hal. 204.

pendidikan agama Islam termasuk salah satu syarat kompetensi guru yakni kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian disebutkan bahwa seorang guru harus jujur, bertindak sesuai norma agama, bersikap dewasa dan sebagainya. Adapun dalam khazanah keguruan, akhlak guru tercermin dalam kode etik guru. Berikut beberapa hal yang termasuk akhlak guru dalam kompetensi kepribadian dan akhlak terhadap murid:

- (1) Lemah lembut terhadap murid
- (2) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan.
- (3) Peduli terhadap murid seperti peduli terhadap anaknya sendiri
- (4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana.
- (5) Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- (6) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁴⁹

b) Akhlak Murid Terhadap Guru

Akhlak murid sangat penting untuk diperhatikan. Akhlak murid yang baik kepada guru akan memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun beberapa akhlak seorang murid terhadap guru yakni :

- (1) Rendah hati terhadap guru.

⁴⁹ Abdul Majid, belajar.. hal. 93

- (2) Membela guru selama guru benar.
- (3) Selalu menghormati guru dan memuliakannya serta mengagungkannya.
- (4) Bersungguh-sungguh dalam belajar.
- (5) Tidak boleh membuka aib dan rahasia guru, dan beberapa akhlak yang lainnya.⁵⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Dalam penelitian ilmiah, metode menjadi penting karena metode merupakan cara bertindak, dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* (penelitian pustaka), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah *literature* dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁵² Maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah, dan menganalisa buku-buku atau

⁵⁰ Ibid, hal 93

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3

⁵² Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 20.

tulisan-tulisan baik dari kitab, buku, majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet, maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-faktual (*Factual approach*). Pendekatan historis-faktual (*Factual approach*) yaitu pendekatan penelitian yang berlatar pada pikiran dari seorang tokoh, baik berupa karyanya atau satu topik dalam karyanya dengan menggunakan analisis filosofi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengkaji pemikiran Imam Nawawi tentang adab guru dan murid pada karya beliau yang berupa kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥaẓẓab*.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan atau tulisan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Adapun sumber data yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah: Kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah*

Al-Qur'ān dan Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥaẓẓab Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyq

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data sekunder yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari data primer. Sifat sumber ini adalah *indirect* atau tidak langsung. Biasanya sumber ini menguraikan atau menjabarkan sumber pertama. Adapun beberapa buku yang menjadi sumber data sekunder adalah:

- 1) Abdurrahman Al-Nahlawi, pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat
- 2) *Bagian Pertama, Bab Pendidikan, Ki Hajar Dewantara*
- 3) Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*
- 4) Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* dan beberapa buku lain yang terkait dengan skripsi penyusun.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penyusun menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Analisis Isi (*Content Analysis*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks.
- b. Metode deskriptif-analisis yaitu metode untuk mendeskripsikan gagasan primer yang menjadi objek penelitian yaitu adab guru dan murid dengan meninjau kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān*

dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥazzab* karya Imam Nawawi yang kemudian dianalisis secara kritis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi nanti, dapat penulis deskripsikan sebagai berikut, pada bagian awal penulis akan menyajikan halaman judul, surat pernyataan, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Pada bagian inti, penulis akan menyajikan pembahasan penelitian beserta hasilnya yang akan disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab.

Bab I, yaitu berisi gambaran umum penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, yaitu berisi tentang sosok kehidupan Imam Nawawi yang meliputi riwayat hidup, pendidikan dan karir, latar belakang pemikiran dan karya-karyanya serta ulasan singkat karya yang dijadikan bahan skripsi penyusun. Bab III, merupakan bab inti yaitu berisi analisis adab guru dan murid dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥazzab* dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Bab IV, yaitu berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adab guru menurut Imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab* terbagi menjadi empat bagian yakni adab guru terhadap dirinya sendiri, adab guru terhadap ilmu, adab guru terhadap murid dan pengajaran, serta adab guru ketika mengajar. Adab guru terhadap dirinya sendiri seperti menata niat karena mencari ridha Allah, berakhlak mulia seperti dermawan dan mengingatkan orang yang salah faham terhadapnya. Adab terhadap ilmu seperti bersungguh-sungguh dalam menekuni ilmu, selalu aktif mencari informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar, tidak malu serta tidak gengsi untuk bertanya tentang hal yang belum dikuasainya dan konsisten terhadap ilmu. Adab guru terhadap murid dan pengajaran seperti sabar dalam mendidik dan memperhatikan keperluan murid. Adab guru ketika mengajar seperti dalam keadaan suci ketika mengajar dan fokus dalam mengajar.
2. Adab murid dalam karya Imam Nawawi terbagi menjadi tiga yakni adab murid terhadap dirinya sendiri, adab murid terhadap guru dan ilmu dan adab murid dalam majlis ilmu. Adab murid terhadap dirinya sendiri seperti adanya guru terhadap dirinya sendiri. Adab murid terhadap guru dan ilmu yakni berkonsentrasi dalam belajar, merendahkan hati kepada ilmu dan guru, patuh terhadap guru dan membela guru. Adab murid dalam majlis ilmu yakni meminta izin guru dan mengucapkan salam ketika akan masuk

kelas dan tidak mengobrol dan menggunjing di dalam majlis ilmu, tidak bertanya diluar topik pelajaran, tidak mengulangi pertanyaan yang sama sampai guru bosan dan menjaga kenyamanan majlis ilmu.

3. Relevansi adab guru dan murid menurut Imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab* terhadap pendidikan agama Islam terdapat empat komponen, yakni tujuan, kurikulum, pendidik dan peserta didik serta materi pendidikan agama Islam.

B. Saran

1. Bagi peserta didik hendaknya mampu memiliki adab yang baik sehingga bisa terinternalisasi menjadi akhlak yang baik. Peserta didik harus memurnikan niatnya dalam menuntut ilmu karena itu adalah hal dasar dan awal yang harus dilakukan.
2. Bagi pendidik, hendaknya menelaah pemikiran Imam Nawawi yang berkaitan dengan adab sebagai pendidik untuk menambah wawasan serta pengajaran yang lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah atas izin Allah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan pemahaman tentunya skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Untuk itu penyusun mengharapkan segala saran, bimbingan dan kritik yang membangun dari semua pihak. Akhirnya semoga proses penyusunan skripsi ini mendapatkan banyak hikmah dan barokah serta skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar, *Imam Nawawi: Metodologi & Pemahaman Hadis “Kajian Atas Kitab Sahih Muslim Bi Sharh Al-Nawawi*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Al-Attas, Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, penerjemah: Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1992.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Al-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Quran*, penerjemah: Zaid Husein al-Hamid, Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Al-Nawawi, *Al-Majmū’ Syarḥ Al-Muhazzab*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2000.
- Al-Nawawi, *Al-Majmū’ Syarḥ Al-Muhazzab*, penerjemah: Abdurrahman Ahmad & Umar Mujtahid, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Nawawi, *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2012.
- Al-Nawawi, *Ensiklopedia Dzikir Imam Al-Nawawi*, penerjemah: Farid Abdul Aziz Qurusy, Jakarta: Embun Publishing, 2009.
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005.
- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004.
- Farid, Ahmad, *Biografi 60 Ulama Ahlus Sunah*, penerjemah: Ahmad Syaikhu, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Hakim, Rakhman, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur’ān Karya Imam Nawawi)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Lessy, Zulkipli, “Urgensi Moral Education Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta ”, Vol. IX, No. 2, Desember 2012.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mas’ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta : Gama Media, 2007.
- Mohammad, Omar Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta : PT Intermedia, 2002.
- Nurudin, Rifai Kusuma, “Konsep Adab Guru: (Studi Komparasi Menurut Imam Gazali Dalam Kitab *Syarḥ Al-Marāqiyul 'Ubūdiyyah 'Ala Matna Bidāyah al-Hidāyah* dan Imam Nawawi dalam Kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān*)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Persatuan Guru Republik Indonesia, *Kode Etik Guru Indonesia*, Jakarta: Dewan Kehormatan Guru Indonesia, 2012.
- Rosyadi, Khoiron , *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Syarifudin, Muhammad Erry, “Konsep Kepribadian Guru KH Hasyim Asy'Ari dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ādāb Al-‘Alim Wa Al-Muta'allim*)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro, 2008.
- Tilaar, H.A.R dan Rian Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 06 Desember 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth. :
Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutri Cahyo Kusumo
NIM : 10410003
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII (Tiga Belas)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut :



- 7/12/16 601
1. Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab *At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran* Karya Imam Nawawi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.
 2. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Piagam Madinah Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam
 3. Akhlak Muslim Dalam Kitab *Is 'af Tholibi Ridho Al Khalak Bi Makarimil Akhlak* Karya Habib Umar Bin Hafidz Dan Relevansiya Terhadap Pendidikan Islam

Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP : 19611102 198603 1 003

Pemohon

Sutri Cahyo Kusumo
NIM : 10410003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sutri Cahyo Kusumo
Nomor Induk : 10410003
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : ADAB GURU DAN MURID DALAM KITAB AT-TIBYAN FI ADABI
HAMALATIL QUR'AN KARYA IMAM NAWAWI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 April 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 April 2017

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: http://fittk.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 11 April 2017
Waktu : 13.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Sutri Cahyo Kusumo
Nomor Induk : 10410003
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : ADAB GURU DAN MURID DALAM KITAB AT-TIBYAN FI ADABI
HAMALATIL QUR'AN KARYA IMAM NAWAWI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410065	Alvin Dwi Liyandra	1.
2.	14410097	Hanif Muhammad Kamil	2.
3.	12410126	Fasih Usman	3.
4.	10410157	Mukhroji	4.
5.	10410154 14410055	Kholipatur Rahman	5.
6.	14410055	Moh Alawi Maksom	6.
7.	14410084	Ahmad Abd. Sholeh	7.
8.	14410056	Ahmad Asmui	8.
9.	14410058		9.
10.			10.









Yogyakarta, 11 April 2017

Moderator

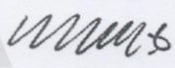
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Sutri Cahyo Kusumo
 NIM : 10410003
 Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
 Judul : Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyq dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān dan Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥaẓẓab*)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	26 April 2017	I	Revisi Proposal Skripsi	
2	15 Mei 2017	II	Revisi Bab I	
3	5 Juni 2017	III	Revisi Bab II	
4	12 Juni 2017	IV	Revisi Bab III	
5	10 Juli 2017	V	Revisi Bab 1-III	
6	17 Juli 2017	VI	Revisi Bab IV, Daftar Isi & Daftar Pustaka	
7	24 Juli 2017	VII	Revisi keseluruhan Skripsi	
8	03 Agustus 2017	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 03 Agustus 2017
Pembimbing


 Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
 NIP. 19591231 199203 1 009

**BERITA ACARA MUNAQASYAH****Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa**

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017
 2. Pukul : 11.00 - 12.15
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

- B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	1.
2.	Penguji I	Drs. Nur Hamidi, MA	2.
3.	Penguji II	Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	3.

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Sutri Cahyo Kusumo
 2. NIM : 10410003
 3. Jurusan : PAI
 4. Semester : XIV
 5. Program : Strata Satu
 6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : ADAB GURU DAN MURID MENURUT IMAM NAWAWI AD-DIMASYQ DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al_Qur'an dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab)

- E. Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

- F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
 2. Konsultasi perbaikan
 3. Nilai Skripsi

89 (A/B)

Yogyakarta, 9 Agustus 2017
Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010



Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : SUTRI CAHYO KUSUMO
NIM : 10410003
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

 Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

 YOS. TORAH. MARAGUSTAM SIREGAR, M.A.
 NRP. 1995010011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SUTRI CAHYO KUSUMO
NIM : 10410003
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Sarjono, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

88.9 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SUTRI CAHYO KUSUMO

NIM : 10410003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Jejeran Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Ichsan, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.26 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.12165/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sutri Cahyo Kusumo :

تاريخ الميلاد : ٢٠ يوليو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مارس ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوجاكرتا، ٢٤ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.11020/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sutri Cahyo Kusumo**
Date of Birth : **July 20, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 23, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	49
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 23, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 Y O G Y A K A R T A
 Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.5.70/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Sufri Cahyo Kusumo
 NIM : 10410003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN
 RI
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
 KAPALA PTIPD
 Agus Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003



CURRICULUM VITAE

Nama : Sutri Cahyo Kusumo

Ttl : Sudimoro, 20 Juli 1992

Alamat Asal : RT 02, RW 01, Desa Sudimoro Induk, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus, Lampung

Alamat Yogyakarta :PP. AL-Munawwir, Komplek Madrasah Huffadh II, Krapyak, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Yogyakarta

Agama : Islam

Motto : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Orang tua :

1. Ayah : Ahmad Sukar, S.Ag
2. Ibu : Siti Mariyah

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 02 Sudimoro Induk
2. SMP : MTs Bahrul Ulum Semaka
3. SMA : MAN Tambakberas Jombang
4. PT : SI PAI UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS MAN Tambakberas 2007-2008
2. Humas PP. Al-Munawwir 2014-2015
3. Sekretaris PP. Al-Munawwir 2015-2016

Pesan : seimbangkan antara ilmu, amal dan iman

Kesan : indah jika rasa syukur selalu menyertai diri